
Scale up* komersialisasi UKM abon melalui teknologi dan *digital marketing

Ria Meilan¹, Kartika Ayu Kinanti², Een Yualika Ekmarinda¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia

Penulis korespondensi : Ria Meilan

E-mail : riameilan88@gmail.com

Diterima: 21 Oktober 2024 | Disetujui: 25 Oktober 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Penerapan teknologi dan digital marketing tepat guna memaksimalkan produksi dan pendapatan UMKM Abon untuk mencapai stabilitas keuangan jangka panjang dan kinerja berkelanjutan. Strategi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini meliputi pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemilik UMKM Abon Bu Edy dalam setiap tahapan program. Pelatihan dan pendampingan yang intensif dengan menambah pengetahuan mendalam tentang manajemen teknologi dan analisis kinerja pemasaran digital serta penyusunan laporan keuangan. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk yang dihasilkan UMKM Abon Bu Edy melalui penerapan mesin spinner peniris minyak. Dalam hal pelatihan dan pendampingan digital marketing dan branding produk UMKM Abon Bu Edy telah memiliki akun media sosial dan e-commerce juga label kemasan produk sebagai media penjualan, promosi dan branding produk. Untuk pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan mitra telah menggunakan aplikasi yang tersedia umum untuk pencatatan transaksi. Melalui upaya tersebut, UMKM Abon Bu Edy mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas produknya, memanfaatkan teknologi secara lebih efektif, serta membangun jaringan pelanggan di ranah digital.

Kata kunci: *digital marketing*; branding produk; laporan keuangan UMKM; pelatihan dan pendampingan; abon

Abstract

The application of technology and digital marketing is appropriate to maximize the production and income of Abon MSMEs to achieve long-term financial stability and sustainable performance. The strategy for implementing this community service program includes a participatory approach by involving Abon Bu Edy MSME owners in every stage of the program. Intensive training and mentoring by adding in-depth knowledge of technology management and digital marketing performance analysis and preparation of financial reports. The results of this activity show an increase in the quality of products produced by Abon Bu Edy MSMEs by applying oil spinner draining machines. Regarding training and mentoring for digital marketing and branding of Abon Bu Edy MSME products, they already have social media and e-commerce accounts and product packaging labels as a medium for sales, promotion, and product branding. For training and mentoring in preparing financial reports, partners have used publicly available applications for recording transactions. Through these efforts, Abon Bu Edy MSMEs can develop and improve the quality of their products, utilize technology more effectively, and build customer networks in the digital environment.

Keywords: digital marketing; product branding; MSME's financial reports; training and mentoring; abon

PENDAHULUAN

Pangan merupakan komoditas penting dan strategis karena pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pangan mendefinisikan diri sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber nabati dan hewani, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan bagi konsumsi manusia (Utami, 2023). Bahan pangan diolah merupakan bahan makanan yang membutuhkan proses pengolahan lebih lanjut sebelum siap dikonsumsi (Bunyani, Roman, & Naisanu, 2020). Abon merupakan salah satu produk pangan olahan berbahan baku dasar dari hewani yang dikenal dan digemari oleh semua golongan masyarakat Indonesia (Pratiwi, Parthama, & Ciptayani, 2023). Olahan produksi abon melalui tahapan direbus, diiris, dibumbui, ditumbuk, digoreng dan ditiriskan hingga menjadi bentuk suwiran lembut dan kering yang memiliki rasa gurih.

Di Indonesia abon sebagai salah satu alternatif pangan yang dapat dikonsumsi untuk semua kalangan (Abdullah, Wianti, Tadjuddah, & Buana, 2022). Fakta tersebut menjadi sebuah peluang usaha yang menggiurkan bagi para pelaku UMKM. Potensi bisnis abon tidak akan pernah mati dan justru semakin terus berkembang seiringnya waktu dengan hadirnya kreasi abon dari berbagai macam jenis bahan baku seperti daging sapi, daging ayam, daging ikan, bahkan dari produk nabati (Ngaisyah & Adiputra, 2019). Namun berbanding terbalik dengan potensi yang dihasilkan, UMKM Abon masih banyak mengalami permasalahan di lapangan seperti pengelolaan modal dan tata kelola manajemen, kurangnya pemahaman atas teknologi produksi tepat guna, pemasaran, branding produk, serta keterbatasan pengembangan sumber daya manusia (Nuhriawangsa, Kartikasari, Budiharjo, Swastike, & Hertanto, 2020).

Desa Kunir Lor Kabupaten Lumajang pada kenyataannya memiliki potensi wilayah yang cukup signifikan dalam pertumbuhan UMKM. Data Dinas UMKM Kabupaten Lumajang hingga tahun 2024 jumlah pelaku usaha UMKM Desa Kunir Lor terus meningkat sampai dengan 450 pelaku usaha UMKM. Potensi wilayah desa Kunir Lor juga cukup menjanjikan, dimana desa tersebut masuk dalam wilayah jalan raya provinsi, terdapat pasar induk Kecamatan Kunir yang bertempat di desa Kunir Lor dan dikelilingi beberapa sarana pendidikan. Data tersebut dapat menjelaskan jika desa Kunir Lor merupakan desa dengan data perkembangan usaha paling banyak dengan omzet tertinggi di Kecamatan Kunir. Namun dibalik potensi yang dimiliki terdapat kelemahan yang menjadi permasalahan di alami oleh pelaku UMKM (Pangestuti, Nuralam, Furqon, & Ramadhan, 2018). Sebagaimana permasalahan umum yang diuraikan diatas juga dialami oleh UMKM Abon Bu Edy yang terletak di Desa Kunir Lor Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang.

UMKM Abon Bu Edy salah satunya memproduksi Abon dengan ukuran 150 gram, 250 gram, 500 gram hingga 1 kilogram dengan varian Abon Daging Ayam dan Daging Sapi. Abon yang dihasilkan oleh UMKM Abon Bu Edy berasal dari daging pilihan yang langsung dibeli pada penjual daging ayam dan daging sapi yang berada di wilayah Kunir dan Lumajang. Daging ayam dan sapi yang diperoleh kemudian diolah oleh UMKM Abon Bu Edy menjadi bentuk suwiran khas Abon yang kering dan gurih tanpa campuran bahan pengawet dengan cara manual dan tradisional. Produksi Abon UMKM Abon Bu Edy dalam sebulan sebanyak 6 kali produksi, sekali produksi membutuhkan kurang lebih 25 kg daging sapi dan 20 kg daging ayam. Namun yang menjadi permasalahan UMKM Abon Bu Edy selama menjalankan usaha yakni dalam pengolahannya masih menggunakan cara tradisional dalam proses produksi pengolahan abon sapi dan ayam seperti menumbuk, menggoreng dan meniriskan abon. Terutama dalam proses penirisan minyak. Proses penirisan minyak akibat penggorengan dari abon harus benar-benar kering agar produk bisa bertahan lama (Hendrawan, Soolany, Aji, Al Ahmad, & Rohman, 2022). UMKM Abon Organik Bu Edy masih belum memiliki teknologi alat peniris minyak otomatis. Pasca melakukan tahapan penggorengan daging abon, UMKM Abon Organik Bu Edy dalam proses penirisan minyak setelah menggoreng ditiriskan dengan cara manual dan tradisional yaitu menggunakan saringan penggorengan yang ditumpuk menjadi 2 bagian kemudian di dalamnya berisi abon yang selesai digoreng selanjutnya saringan tersebut ditekan-tekan hingga minyak pada abon berkurang dan abon menjadi kering. Dengan metode tersebut sejauh ini menjadi permasalahan bagi

UMKM Abon Bu Edy dimana membutuhkan waktu yang cukup lama dan tenaga berlebih sehingga menghambat pengembangan produksi, selain itu kualitas abon yang dihasilkan tidak konsisten dan kurang bertahan lama. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Abon Bu Edy yaitu berkaitan dengan pengelolaan manajemen keuangan, selama ini UMKM Abon Bu Edy dalam melakukan produksi hingga pemasaran tidak melakukan perhitungan keuangan dengan baik dan benar pada hasil usaha mereka sehingga mereka tidak mampu mengukur kinerja keuangan usaha.

Permasalahan lain yang juga dihadapi oleh UMKM Abon Bu Edy yakni dibidang pemasaran dimana penjualan abon masih menggunakan cara manual dengan menawarkan dari customer ke customer hal ini dikarenakan kurangnya akses ke pasar dan peluang bisnis sehingga nilai jual produk abon milik UMKM Abon Bu Edy dirasa masih kurang efektif. Selain itu kurangnya branding produk yang kuat dalam membedakan kesadaran merek dan membedakan diri dari pesaing. Permasalahan branding produk pada UMKM Abon Bu Edy terletak pada tidak adanya label kemasan yang menandakan identitas diri. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan pentingnya label kemasan sebagai identitas produk.

METODE

Metode pelaksanaan disusun dalam rangka menggambarkan penyelesaian kegiatan yang sistematis dari awal hingga berakhirnya program ini. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan selama bulan Agustus sampai bulan Oktober tahun 2024. Metode pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut;

Tahap persiapan, merupakan tahapan dengan tujuan mempersiapkan kegiatan agar mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini tim pengusul melakukan tiga tahapan, antara lain tahap survey lokasi, tahap wawancara dan tahap pelatihan.

1. Tahap survey lokasi dilaksanakan dengan mendatangi langsung lokasi usaha mitra, yang terletak di Desa Kunir Lor Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. Jarak lokasi Perguruan Tinggi dengan mitra kurang lebih sekitar limas belas kilometer. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian terhadap kondisi pengelolaan keuangan mitra.
2. Tahap wawancara, pada tahapan ini pengusul melakukan wawancara kepada mitra untuk menggali informasi dalam menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan, serta menentukan skala prioritas dari permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi UMKM Abon Bu Edy saat ini a) pada proses produksi masih dilakukan secara manual; b) bidang pemasaran menggunakan cara manual dengan menawarkan dari customer ke customer dan tidak terdapat label kemasan sebagai identitas produk; c) bidang pengelolaan keuangan kurangnya literasi konsep kesatuan usaha dan pencatatan akuntansi, .
3. Tahap pra pelatihan, pada tahapan ini pengusul menyusun materi yang akan dipresentasikan kepada mitra terkait digital marketing dan branding produk, serta penyusunan laporan keuangan pada UKM sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Tahap pelaksanaan, merupakan tahapan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahapan pelaksanaan, didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan mitra tentang penggunaan teknologi, konsep digital marketing dan branding produk, dan pencatatan akuntansi secara sederhana. Pelaksanaan dilakukan dengan metode sebagai berikut;

- a. Penyerahan bantuan mesin peniris minyak (*spinner*) yang dilaksanakan bersama mitra dengan pengusul.
- b. Pelatihan digital marketing yang didampingi oleh tenaga ahli dibidangnya guna melatih mitra meningkatkan skill penjualan baik offline maupun online. Selanjutnya dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan desain kemasan produk agar produk abon milik UMKM Abon Bu Edy memiliki identitas untuk membedakan diri dari pesaing.
- c. Pelatihan penyusunan laporan keuangan, agar mitra tertib secara administrasi di sektor keuangan, bisa mengetahui kinerja keuangan usaha tiap periode dan tidak bercampur antara keuangan usaha dengan pribadi. Materi pelatihan akan disampaikan beberapa materi yaitu

konsep kesatuan usaha pada umkm, gambaran umum laporan keuangan umkm, dan praktik penyusunan laporan keuangan baik secara manual maupun menggunakan aplikasi.

Tahapan evaluasi dan monitoring pada program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dari tujuan pelaksanaan dari kegiatan yang telah di susun dan dilaksanakan. Kegiatan evaluasi dan monitoring dilaksanakan dengan melibatkan mitra sebagai pihak sasaran keberhasilan dari tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan survei dan forum diskusi kelompok yang melibatkan tim pelaksana dan mitra UMKM Abon Bu Edy. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan terkait kebutuhan mitra dalam rangka program layanan yang dilaksanakan. Hasil survei dan forum diskusi tersebut menjadi titik tolak bagi tim pelaksana layanan untuk merumuskan solusi konkrit guna mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, khususnya yang terkait dengan aspek produksi dan pemasaran. Dalam hal aspek produksi, tim pelaksana memberikan solusi berfokus pada pengenalan teknologi mesin spinner peniris minyak. Teknologi ini diaplikasikan untuk meniriskan minyak pada abon setelah melalui tahap penggorengan untuk mendapatkan hasil abon yang berkualitas tinggi (Wijayanti, Kartadinata, de Fretes, Indriati, & Budiman, 2021). Dengan menggunakan mesin spinner peniris minyak, hasil akhir abon yang dihasilkan konsisten karena berkurangnya kadar minyak sehingga tekstur abon yang dihasilkan menjadi lebih kering, lebih krispi, tidak mudah basi, dan dapat disimpan dalam jangka waktu lama lebih hingga 12 bulan. Hasil tersebut memungkinkan UKM Abon Bu Edy dapat memenuhi permintaan konsumen serta dapat memangkas waktu produksi menjadi lebih efisien pada saat proses penirisan minyak. Dengan kata lain, penerapan teknologi ini bertujuan untuk mengoptimalkan tahapan produksi abon serta meningkatkan daya saing produk tersebut di pasar yang semakin kompetitif.

Penerapan mesin spinner peniris minyak memberikan dampak signifikan yang dirasakan oleh mitra (Wicaksono, Majedi, Basuki, & Fauzi, 2024). Abon yang dihasilkan lebih berkualitas dari sebelumnya. Terlihat perbedaan signifikan pada hasil abon sebelum menggunakan mesin peniris minyak terlihat abon masih tampak basah karena mengandung kadar minyak tinggi.



Gambar 1. Hasil abon sebelum menggunakan mesin peniris minyak



Gambar 2. Hasil abon setelah menggunakan mesin peniris minyak

Gambar 1 dan 2 merupakan hasil percobaan pengolahan abon pada tahap penirisan minyak yang dilakukan oleh mitra pengabdian masyarakat dengan metode manual dan metode menggunakan mesin peniris minyak. Berdasarkan gambar 1 terlihat hasil penirisan minyak dengan menggunakan cara manual, abon yang dihasilkan masih nampak basah kurang kering sempurna. Hal ini dikarenakan dengan cara manual minyak penggorengan masih terkandung dalam abon dalam artian kadar minyak masih tinggi jika menggunakan cara manual. Selain itu, juga mempengaruhi rasa dan masa simpan abon dimana abon identik dengan rasa gurih, dan krispi serta dapat disimpan dalam jangka waktu lama. Gambar 2 memperlihatkan hasil penirisan minyak pada abon menggunakan mesin spinner. Terlihat hasil akhir jauh lebih baik, kadar minyak berkurang, tekstur abon lebih konsisten kering dan tentunya daya simpan menjadi lebih lama. Proses penirisan minyak yang tepat akan menghasilkan produk abon berkualitas.

Penggunaan mesin spinner peniris minyak terbukti efektif dan efisien dalam hal pengelolaan tenaga kerja dan biaya produksi. Berdasarkan wawancara dengan mitra, sebelum menggunakan mesin spinner peniris minyak terungkap bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengeringkan abon sebelum dikemas membutuhkan waktu proses pengeringan \pm 4 hingga 6 jam untuk mengolah abon kapasitas 5 kg dalam sekali penggorengan dengan metode pengeringan manual. Namun dengan menggunakan mesin peniris minyak, waktu yang dibutuhkan proses pengeringan sekitar \pm 20 menit untuk mengeringkan abon kapasitas 5 kg dengan hasil kering merata, sempurna serta kadar minyak benar-benar tiris dengan sempurna. Hasil ini membuktikan bahwa mesin peniris minyak memiliki keunggulan dalam hal efektivitas dan efisiensi tenaga kerja dan biaya sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2021), (Kisworo, Haryanto, Bulkaini, Yulianto, & Rani, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan solusi berupa penggunaan teknologi, kontribusi lain yang dilakukan tim pelaksana bagi mitra untuk mendukung peningkatan kinerja UMKM Abon Bu Edy dengan memberikan pelatihan di bidang pemasaran. Pelatihan bidang pemasaran tim pelaksana mengambil topik digital marketing dan branding produk sebagai solusi selanjutnya sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Melalui pelatihan digital marketing, mitra UMKM diberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan teknologi dan platform digital guna mempromosikan produk abon mereka secara lebih efektif. Dengan memahami strategi pemasaran digital, UMKM Abon Bu Edy diharapkan dapat mengembangkan eksistensinya lebih luas untuk menjangkau pasar global dan meningkatkan penjualan produknya secara signifikan. Pelatihan digital marketing menjadi langkah kunci bagi dalam membantu UMKM Abon Bu Edy beradaptasi dengan tren pemasaran yang semakin berfokus pada platform digital (Irawati & Prasetyo, 2021).



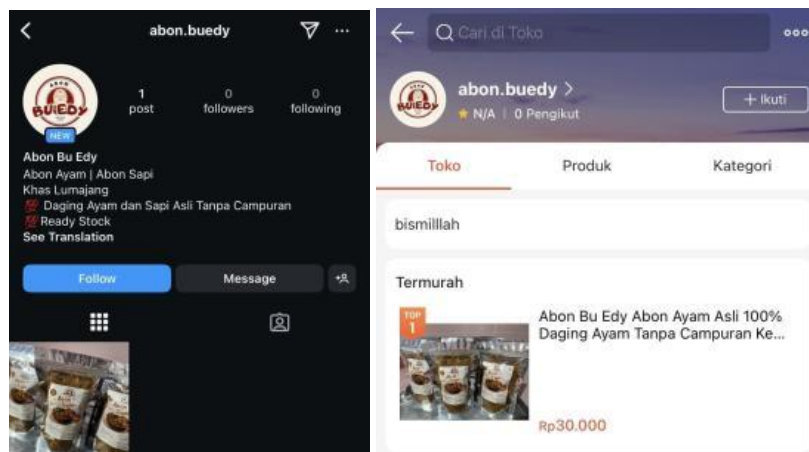
Gambar 3. Bantuan Mesin Peniris Minyak Kepada Mitra

Pelatihan digital marketing yang diselenggarakan memiliki fokus utama pada pengelolaan akun media sosial dan eksistensi di e-commerce yang akan dibuat oleh tim pelaksana dan mitra. Selama pelatihan ini, peserta akan diajarkan cara mengoptimalkan pemanfaatan media sosial, meliputi

pembuatan dan pengelolaan akun, serta strategi konten yang efektif. Peserta juga akan memahami cara berinteraksi dengan pelanggan, menanggapi pertanyaan, dan mengelola umpan balik konsumen. Selain itu, pelatihan akan mencakup cara mengoperasikan e-commerce, termasuk cara menampilkan produk, mengelola pesanan, dan menjaga reputasi positif di sana. Dengan pengetahuan ini, mitra UMKM Abon Bu Edy akan memiliki kemampuan untuk memaksimalkan eksposur pelanggan dan kemudahan akses terhadap produk mereka di dunia digital, yang pada gilirannya akan meningkatkan potensi penjualan dan pertumbuhan UMKM. Adapun hasil dari pelatihan digital marketing ditindaklanjuti dengan pembuatan akun media sosial instagram dan e-commerce shopee.



Gambar 4. Pelatihan Digital Marketing dan Branding Produk UMKM Abon Bu Edy



Gambar 5. Akun Media Sosial (Instagram) dan E-Commerce (Shopee) UMKM Abon Bu Edy

Pelatihan branding produk yang dilaksanakan sekaligus dengan pelatihan digital marketing bertujuan untuk mendukung mitra membangun branding untuk memperkuat produk mereka di pasar. Branding produk menjadi solusi bagi mitra untuk menjawab tantangan bisnis digital dimana salah satu kunci sukses dalam media sosial maupun e-commerce adalah branding suatu produk (Nazhif & Nugraha, 2023). Tindak lanjut dari pelatihan branding produk dengan memberikan bantuan kepada mitra membuat logo pada kemasan produk sebagai identitas untuk *brand positioning* (Anugrah et al., 2022). Tahapan awal desain desain label kemasan produk dibuat berdasarkan perancangan dan beberapa tahapan editing dengan sedemikian rupa untuk menghasilkan label kemasan produk yang menarik dan informatif. Adapun fungsi label pada kemasan produk untuk memberikan ciri khusus pada UMKM Abon Bu Edy mengenai produk usahanya dan bertujuan untuk membedakan dengan usaha yang sejenis.



Gambar 6. Label kemasan produk UMKM Abon Bu Edy

Selanjutnya, pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan kepada mitra tentang pentingnya pencatatan keuangan akibat transaksi bisnis melalui penyusunan laporan keuangan sederhana dan meningkatkan keterampilan pelaporan keuangan bagi pelaku usaha umkm. Tujuan penyusunan laporan dalam kegiatan ekonomi suatu usaha adalah untuk memberikan informasi terkait aset, liabilitas, ekuitas dan jumlah pendapatan yang dihasilkan serta biaya yang dikeluarkan selama menjalankan aktivitas usaha (Meilan, Ifa, & Yulianti, 2022). Tidak hanya memberikan pengetahuan kepada mitra, kontribusi lain dari pelatihan penyusunan laporan keuangan ini untuk memodernisasi pola pikir pelaku usaha agar dapat menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip konsep kesatuan usaha yakni dengan memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha serta melakukan pencatatan setiap transaksi keuangan usaha. Dalam pelatihan ini tim pengusul menyampaikan materi terkait pencatatan kas masuk dan kas keluar, pencatatan persediaan, penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Selain itu, sesuai dengan topik digitalisasi yang diangkat oleh tim pengusul, mitra di dampingi memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan yang tersedia di playstore yaitu aplikasi Kasir Pintar. Tahapan awal penggunaan aplikasi ini tim pengusul membuat akun mitra untuk dapat mengakses aplikasi Kasir Pintar selanjutnya pendampingan mengisi menu-menu yang tersedia pada aplikasi Kasir Pintar. Dalam aplikasi ini tersedia lengkap menu pencatatan transaksi usaha dari penjualan, pembelian, persediaan hingga pelaporan keuangan.



Gambar 7. Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM Abon Bu Edy

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan ini memberikan dampak positif signifikan bagi UMKM Abon Bu Edy. Upaya pelatihan dan pendampingan tersebut telah memberikan bekal dan pengetahuan bagi mitra untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk mereka. Penerapan teknologi yang efektif menggunakan mesin peniris minyak untuk abon, UMKM Abon Bu Edy dapat menghasilkan abon dengan kualitas tinggi dan masa simpan lebih tahan lama. Selanjutnya, dengan pelatihan digital marketing dan branding produk juga membantu mereka memahami cara memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk membangun kehadiran online yang kuat dan

menjalankan strategi pemasaran yang efektif. Selain peningkatan aspek teknis dan kualitas produk, UMKM Abon Bu Edy juga berhasil membangun jaringan pelanggan yang lebih luas di ranah digital. Kemudian dalam hal pengelolaan keuangan UMKM Abon Bu Edy menjadi terorganisir melakukan pencatatan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan pendampingan telah membantu UMKM Abon Bu Edy untuk berkembang, beradaptasi dengan perubahan zaman, dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Kemdikbudristek melalui program Hibah Bima DRTPM program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran sesuai tujuan yang telah disusun oleh pengusul. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian diantaranya Mitra UMKM Abon Bu Edy.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S., Wianti, N. I., Tadjuddah, M., & Buana, T. (2022). Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat Nelayan Melalui Olahan Ikan Tongkol di Desa Saponda Laut Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 6(1), 127–140.
- Anugrah, R., Perwirianto, H. W., Zulfania, M., Ratih, D., Aprilianda, E. N., Haryawan, S. H., ... Ramadhan, R. T. (2022). Penerapan Branding Produk Dan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Umkm. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 740–746.
- Bunyani, N. A., Roman, M., & Naisanu, J. (2020). Utilization of forest plants as local food sources for the Oben Village community, Nekamese District, Kupang Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 20(3), 347–354.
- Hendrawan, A. K., Soolany, C., Aji, D. O. P., Al Ahmad, F. K., & Rohman, S. H. (2022). Pelatihan Pembuatan Produk Abon Ikan Lele Berbasis Teknologi Untuk Peningkatan Pendapatan di Kelompok Tani Balepa Desa Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Abdi Teknoyasa*.
- Irawati, R., & Prasetyo, I. B. (2021). Pemanfaatan Platform E-Commerce Melalui Marketplace Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan dan Mempertahankan Bisnis di Masa Pandemi (Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Malang). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 114–133.
- Kisworo, D., Haryanto, H., Bulkaini, B., Yulianto, W., & Rani, B. (2023). PENGGUNAAN SPINNER UNTUK MENGOPTIMALKAN PROSES PENIRISAN MINYAK DALAM PEMBUATAN ABON PADA KELOMPOK PKK KELURAHAN SAYANG “SAYANG KECAMATAN SELAPARANG, KOTA MATARAM. *Jurnal Pepadu*, 4(1), 29–32.
- Meilan, R., Ifa, K., & Yulianti, A. (2022). Optimalisasi Kinerja Petani Desa Kunir Lor melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana. *Progress Conference*, 5(2), 189–194.
- Nazhif, M. N., & Nugraha, I. (2023). Branding Umkm Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Ecoprint Andin Collection. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 261–267.
- Ngaisyah, R. R. D., & Adiputra, A. K. (2019). Pengembangan potensi lokal ikan menjadi nugget dan abon ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kejadian stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul. *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 61–70.
- Nuhriawangsa, A. M. P., Kartikasari, L. R., Budiharjo, A., Swastike, W., & Hertanto, B. S. (2020). Pengembangan Potensi Usaha Abon untuk Meningkatkan Daya Saing Produk di UMKM Ksatria Kelurahan Jagalan, Kecamatan Jebres, Surakarta. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i2.43949>
- Pangestuti, E., Nuralam, I. P., Furqon, M. T., & Ramadhan, H. M. (2018). Peta potensi dalam menciptakan kemandirian ekonomi desa. *Journal of Applied Business Administration*, 2(2), 258–266.
- Pratiwi, N. M. W. D., Parthama, K. A., & Ciptayani, P. I. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN

-
- USAHA ABON AYAM DI DENPASAR. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2261–2265.
- Utami, W. W. (2023). PROGRAM DIVERSIFIKASI PANGAN SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENCAPAIAN KETAHANAN PANGAN DI DESA CIKEUSIK KECAMATAN WANASALAM KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 10(1).
- Wicaksono, D. A., Majedi, F., Basuki, I., & Fauzi, D. N. (2024). Diseminasi Teknologi Mesin Peniris Kacang Tanah Sebagai Bentuk Pemberdayaan Usaha Kelompok Dasawisma di Kampung Wisata Tawangmangu Jawa Tengah. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(6), 334–338.
- Wijayanti, L., Kartadinata, B., de Fretes, A., Indriati, K., & Budiman, B. N. (2021). Penerapan mesin peniris minyak (*spinner*) untuk meningkatkan produksi abon lele di desa sampora. *Prosiding SENAPENMAS*, 263–270.